

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan infrastruktur nasional menjadi salah satu program utama pemerintah saat ini. Pada periode 2014-2024, pemerintah membangun infrastruktur di segala lini, mulai dari pembangunan jalan tol, jembatan, fasilitas daya bangkit listrik hingga pembuatan fasilitas moda transportasi publik seperti MRT dan LRT. Dalam melaksanakan program tersebut, pada tahun 2020 pemerintah mengalokasikan dana sebesar 423,3 triliun rupiah dari APBN untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia (Kemenkeu, 2020).

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentu harus dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan program, terutama dalam pengelolaan dana yang ada. Selain dari APBN, pemerintah juga melakukan pinjaman hutang luar negeri. Tercatat pada akhir tahun 2019 total hutang yang dimiliki pemerintah untuk pembangunan di sektor infrastruktur sebesar 218,8 triliun rupiah, yang di tanggung oleh 4 perusahaan BUMN yang telah tercatat di bursa efek indonesia (Hastuti, 2020). Untuk itu penilaian kinerja perusahaan terutama di bidang keuangan secara berkala sangat diperlukan agar dana dan program pembangunan yang ada dapat berjalan dengan baik.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2011:2) didefinisikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Setiap perusahaan memiliki target dan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan masing-masing termasuk dengan perusahaan BUMN. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk menilai tingkat kesehatan kinerja BUMN berdasarkan surat Keputusan Menteri BUMN NO: Kep-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan BUMN meliputi penilaian pada aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi dengan aspek keuangan menjadi penilaian dengan bobot tertinggi.

Program pembangunan pemerintah didukung oleh berbagai perusahaan terutama perusahaan dengan bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN yang memiliki peran besar dalam pembangunan adalah BUMN yang bergerak dibidang pembangunan infrastruktur atau konstruksi. Dari 11 daftar BUMN di bidang kosntruksi, terdapat 4 BUMN yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Adhi Karya, PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya dan PT Pembangunan Perumahan (PP). Berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya kapitalisasi pasar yang dimiliki. Perolehan kapitalisasi pasar pada empat BUMN sektor konstruksi dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Perusahaan Jasa Konstruksi BUMN**

N o.	Nama Perusahaan	Kapitalisasi Pasar (Dalam Milyar)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Wijaya Karya	22.629,1	16.234,0	21.169,1	13.903,4	14.845,3	8.341,1
2	PT Waskita Karya	14.299,4	22.666,1	34.613,0	29.998,3	22.804,2	7.736,6
3	PT Adhi Karya	6.268,6	7.620,2	7.406,6	6.712,2	5.643,9	3.967,3
4	PT Pembangunan Perumahan	17.311,7	18.764,4	23.621,6	16.367,7	11.190,8	2.064,8

Sumber: IPOTGO (Data diolah, 2019)

Berdasarkan ke 4 BUMN tersebut, PT Wijaya Karya dengan kode perusahaan WIKA memiliki kapitalisasi pasar yang mengalami fluktuasi selama periode 2014-2019 sehingga diperlukan adanya penilaian manajemen keuangan dan analisis yang mendalam untuk mengetahui penyebab fluktuasi yang dialami PT Wijaya Karya. Analisis yang dilakukan juga dapat mengukur tingkatan kinerja keuangan PT Wijaya Karya sebagai salah satu BUMN yang memiliki jumlah proyek paling banyak. Proyek pemindahan ibukota baru Indonesia yang akan berlangsung juga bagian dari salah satu proyek yang akan dikejarkan oleh PT Wijaya Karya. Berdasarkan Tabel 1.1 kapitalisasi pasar di atas juga menunjukkan bahwa PT Wijaya Karya memiliki kapitalisasi pasar tertinggi di tahun 2019 dan menargetkan kontrak baru sebesar Rp 65 triliun pada tahun 2020 dengan pengeluaran modal yang telah disiapkan sebesar 20 triliun.

Menurut data dari Marketmover (2020) selama triwulan pertama tahun 2020 seluruh perusahaan konstruksi BUMN mengalami penurunan harga

saham dan market kapital yang cukup signifikan. Diantara empat perusahaan yang ada, PT Wijaya Karya hanya mengalami penurunan 8% dengan *market cap* Rp 16,4 triliun dibandingkan dengan PT Pembangunan Perumahan yang turun sebesar 26,8%, PT Waskita turun sebesar 32%, dan PT Adhi Karya yang mencapai penurunan hingga 32,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja yang baik dari perusahaan PT Wijaya Karya dibandingkan beberapa tahun sebelumnya yang selalu mengalami fluktuasi.

Analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk mengetahui tingkat dan posisi pasti dari kinerja perusahaan PT Wijaya Karya. Analisis juga diperlukan untuk mengetahui adanya peningkatan kinerja keuangan dari beberapa tahun sebelumnya yang mempengaruhi peningkatan kapitalisasi pasar perusahaan. Dalam menganalisis tingkatan kinerja keuangan, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Mengacu pada surat Keputusan Menteri BUMN NO: Kep-100/MBU/2002 metode analisis yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan BUMN adalah analisis rasio keuangan dengan menggunakan 4 jenis rasio yang terbagi menjadi 8 indikator yaitu *return on equity*, *return on investment*, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turnover* (TATO), dan total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Menggunakan Rasio Keuangan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Wijaya Karya periode 2009-2018 diukur menggunakan rasio keuangan?”.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik perlu dibuat batasan masalah sehingga penulisan menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Penulis hanya akan membahas mengenai tingkatan kesehatan kinerja keuangan PT Wijaya Karya menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Analisis rasio keuangan menggunakan 4 Rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang terbagi menjadi 8 indikator yaitu rasio *return on equity (ROE)*, *return on investment (ROI)*, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turnover (TATO)*, dan total modal sendiri terhadap total aset (TMS terhadap TA).
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu data laporan keuangan PT Wijaya Karya dari tahun 2009-2018.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah menganalisis tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan PT Wijaya Karya menggunakan rasio keuangan berdasarkan standar industri dan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan skripsi ini adalah:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui informasi tingkatan kesehatan kinerja keuangan PT Wijaya Karya periode 2009-2018 berdasarkan standar industri dan Surat Keputusan Menteri BUMN

Nomor: KEP-100/MBU/2002 serta diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema ataupun metode yang sama.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya bagi perusahaan, bagi penulis maupun pihak lain.

##### 1. Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis terutama di bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui tingkatan kesehatan kinerja keuangan perusahaan dalam aspek keuangan.

##### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk analisis fundamental bagi para investor saham ataupun sebagai tambahan literatur bacaan tambahan bagi pembaca.